

Effectiveness Of Layanan Rakyat Sertipikat Tanah (LARASITA) Program In Gresik Regency

**Suhendrik Kriswanto
Dian Arlupi Utami**

ABSTRACT

Larasita program is the flagship program of the BPN to reform the bureaucracy in order to create a sense of trust to the people of the land office work to achieve the target of land titling in Gresik regency. The problem that is happening is the counter Larasita society and still land in the district Gresik many who do not have a certificate. Problems are taken in this study is to measure how effective the program Larasita in Gresik regency. In this study using the indicator used is the measurement of the effectiveness of the theory by Budiani.

This study uses descriptive quantitative approach. The population and the sample are the society of Gresik Regency that participating of larasita program, and the sampling method is Proportional Stratified Random Sampling. As for the data collection techniques the author uses questionnaires and documentation.

The results obtained measures of effectiveness were conducted an average value of 2.05 generated. With a value of 2.05, then the result is in the interval from 1.81 to 2.6 which has meant less effective. While the percentage of effectiveness of Layanan Rakyat Sertipikat Tanah (LARASITA) Program Program in Gresik regency reached 41%.

Advice given authors, namely: 1) improve targeting accuracy Larasita actual program that is far from the District Land Office Gresik 2) improve socialization 3) implementing the program in accordance with the objectives and meet targets 4) improve the quality of service and attention to customers

Keywords: Effectiveness, Program, LARASITA

Efektivitas Program Layanan Rakyat Sertipikat Tanah di Kabupaten Gresik

Suhendrik Kriswanto

Dian Arlupi Utami

ABSTRAK

Program larasita merupakan program unggulan dari BPN untuk melakukan reformasi birokrasi dengan tujuan menciptakan rasa percaya kepada masyarakat terhadap kerja kantor pertanahan untuk mencapai tujuan target sertifikasi tanah di Kabupaten Gresik. Masalah yang sedang terjadi adalah adanya masyarakat kontra larasita dan masih banyaknya tanah di Kabupaten Gresik yang belum mempunyai sertifikat. Permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah mengukur seberapa efektif program larasita di Kabupaten Gresik. Dalam penelitian ini menggunakan indikator yang digunakan adalah teori pengukuran efektivitas oleh Budiani.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dan sampel penelitian adalah masyarakat Kabupaten Gresik yang menjadi peserta program larasita dengan metode pengambilan sampel yaitu *Proportional Stratified Random Sampling*. Sedangkan untuk teknik pengumpulan data penulis menggunakan kuesioner dan dokumentasi.

Hasil penelitian ukuran efektivitas yang dilakukan diperoleh rata-rata nilai yang dihasilkan sebesar 2,05. Dengan hasil nilai 2,05 maka berada pada interval 1,81-2,6 yang mempunyai arti kurang efektif. Sementara prosentase efektivitas Program Layanan Rakyat Sertipikat Tanah (LARASITA) di Kabupaten Gresik mencapai 41%.

Saran yang dapat diberikan diberikan yaitu: 1) meningkatkan ketepatan sasaran program larasita yang sebenarnya yaitu masyarakat yang jauh dari Kantor Pertanahan Kabupaten Gresik 2) meningkatkan sosialisai 3) melaksanakan program sesuai dengan tujuan dan memenuhi target 4) meningkatkan kualitas pelayanan dan memberikan perhatian kepada pelanggan.

Kata Kunci: Efektivitas, Program, LARASITA

PENDAHULUAN

Tanah merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, serta menjadi hak dan kewajiban seseorang atau masyarakat. Hak atas tanah diisyaratkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Hak penguasaan tanah oleh Negara sebagaimana dimaksud dalam UUD '45 tersebut kemudian dijabarkan dalam Undang-Undang tentang Peraturan Dasar Pokok-Pokok Agraria tahun 1960 atau biasa disebut dengan UUPA 1960, yang dituangkan dalam Pasal 4 ayat (1). Berdasarkan uraian di atas, maka setiap pemegang hak atas tanah diharapkan mempunyai bukti kelengkapan pemilikan atau penguasaan atas tanah yang berupa sertifikat. Undang-Undang Pokok Agraria (UUPA) No.5/1960 menjamin bahwa hak dari setiap pemegang hak atas tanah untuk memperoleh sertifikat (UUPA Pasal 4 ayat 1.

Masalah pertanahan di Indonesia memang unik, khususnya pada permasalahan sertifikat tanah, tak terkecuali di Kabupaten Gresik. Walaupun telah diketahui dan disadari secara jelas pentingnya pengurusan sertifikat tanah, namun masih banyak juga masyarakat Kabupaten Gresik yang belum mempunyai surat tersebut dengan berbagai alasan. Oleh karena itu, upaya dan usaha yang dilakukan BPN untuk inovasi dan juga untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi adalah dengan cara mencari formula-formula baru yang dapat membantu masyarakat untuk memenuhi berbagai kebutuhannya. Melakukan inovasi dalam hal ini adalah kemudahan dan peningkatan kualitas pengurusan sertifikasi tanah, Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia melalui

Peraturan Kepala Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2009 secara resmi mencanangkan program LARASITA (Layanan Rakyat Sertipikat Tanah) yang diterapkan di seluruh Kantor Pertanahan Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia. LARASITA dibangun dan dikembangkan untuk mewujudkan amanat pasal 33 ayat (3) UUD 1945, Undang-Undang Pokok Agraria serta seluruh peraturan perundang-undangan dibidang pertanahan. Program mutakhir dari Badan Pertanahan Nasional (BPN) ini bertujuan untuk mempercepat waktu, memperpendek jarak, dan memudahkan pengurusan sertifikasi tanah. Melalui Layanan Rakyat Sertipikat Tanah (LARASITA), kantor pertanahan menjadi mampu menyelenggarakan tugas-tugas pertanahan dimanapun target kegiatan berada. Pergerakan tersebut juga akan memberikan ruang interaksi antara aparat Badan Pertanahan Nasional khususnya aparatur BPN Kabupaten Gresik dengan masyarakat sampai pada tingkat kecamatan, desa/ kelurahan, dan tingkat komunitas masyarakat, di seluruh wilayah kerjanya, terutama pada lokasi yang jauh dari kantor Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Gresik.

Dalam pelaksanaannya, LARASITA menuai banyak pro dan kontra. Masyarakat Gresik yang kontra LARASITA menyatakan bahwa masalah geografis bukanlah hal yang penting bagi masyarakat Gresik karena secara geografis jarak rumah warga ke Kantor pertanahan tidak terlalu jauh dan masih sangat mudah dijangkau. Selain itu, walaupun dengan adanya LARASITA, tapi masyarakat masih senang mengurus sertifikatnya melalui jasa pihak ketiga, seperti makelar dan calo. Dan masih

banyaknya program dari BPN yang sangat menguntungkan masyarakat dengan tidak memungut biaya apapun. Berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi tentang adanya masyarakat pro dan kontra LARASITA, maka muncul rumusan masalah seberapa efektifkah program Layanan Rakyat Rakyat Sertipikat Tanah di Kabupaten Gresik. Dengan tujuan untuk mengetahui seberapa efektivitas program Layanan Rakyat Sertipikat Tanah di Kabupaten Gresik.

KAJIAN PUSTAKA

Konsep Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Organisasi, program, atau kegiatan dikatakan efektif jika mampu melaksanakan tugas-tugas serta fungsi program sebagai proses pencapaian tujuan tanpa adanya pengaruh yang menjadi beban atau konflik dalam pencapaian tujuan tersebut. Supriyono (2000) mendefinisikan efektivitas merupakan hubungan antara keluaran suatu pusat tanggung jawab dengan sasaran yang mesti dicapai, semakin besar kontribusi daripada keluaran yang dihasilkan terhadap nilai pencapaian sasaran tersebut, maka dapat dikatakan efektif pula unit tersebut. Menurut pendapat Mahmudi (2005) dalam bukunya *Manajemen Kinerja Sektor Publik* mendefinisikan pengertian dari pada efektivitas yaitu, efektivitas merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau

kegiatan. Efektivitas berfokus pada *outcome* (hasil) suatu organisasi, program, atau kegiatan yang dinilai efektif apabila *output* yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan.

Konsep Efektivitas Program

Penilaian terhadap tingkat kesesuaian program merupakan salah satu cara untuk mengukur efektivitas program. Efektivitas program dapat diketahui dengan membandingkan tujuan program dengan *output* program (Ditjen Binlantas Depnaker, 1983, dalam Setiawan, 1998). Sementara itu pendapat pelanggan dapat dijadikan sebagai ukuran untuk menentukan efektivitas program. Hal tersebut dinyatakan oleh Kerkpatrick yang dikutip oleh Cascio (1995) bahwa evaluasi terhadap efektivitas program dapat dilakukan, diantaranya melalui reaksi pelanggan terhadap program yang diikuti. Bermanfaatkah dan puaskah pelanggan terhadap program merupakan pertanyaan-pertanyaan yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mengukur reaksi pelanggan terhadap program (Tulus, 1996).

Budiani (2007) menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan indikator-indikator sebagai berikut :

1. Ketepatan sasaran program
Yaitu sejauhmana pelanggan dari program tersebut tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya.
2. Sosialisasi program
Yaitu kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran program pada khususnya.

3. Tujuan program
Yaitu sejauhmana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.
4. Pemantauan program
Yaitu kegiatan yang dilakukan setelah pemberian hasil dari program sebagai bentuk perhatian kepada pelanggan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan cara memberikan fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat populasi atau daerah tertentu., yaitu untuk memberikan fakta mengenai efektivitas program Layanan Rakyat Sertipikat Tanah (LARASITA) di Kabupaten Gresik tanpa mencari atau menerangkan saling hubungan atau hipotesis. Pendekatan kuantitatif dilakukan dikarenakan penelitian kuantitatif dianggap sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti penulis, yakni untuk mengukur efektivitas program Layanan Rakyat Sertipikat Tanah (LARASITA) di Kabupaten Gresik yang didasarkan pada pengukuran statistik suatu objek yang diteliti secara ilmiah. Sehingga dapat menguraikan mengenai tingkat efektivitas Program Layanan Rakyat Sertipikat Tanah (LARASITA) di Kabupaten Gresik berdasarkan kecenderungan secara prosentase.

Populasi dan Sampel

Dengan menggunakan pendekatan penelitian tersebut, maka dibutuhkan populasi, jadi populasi yang dijadikan sumber penelitian adalah pelanggan yang

mengurus sertipikat tanah tahun 2012 melalui Program Rakyat Sertipikat Tanah di Kabupaten Gresik sebanyak 141 peserta. Dari 141 jumlah populasi, diambil sebanyak 25% yang dijadikan sebagai sampel. Menurut Arikunto (2006), penentuan jumlah sampel dapat diambil 25% dengan pertimbangan: Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana, Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena ini menyangkut banyak sedikitnya data, serta Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

Berdasarkan jumlah 141 peserta maka diperoleh perhitungan jumlah sampel sebanyak 35 orang yang menjadi peserta program Layanan Rakyat Sertipikat Tanah di Kabupaten Gresik. Kemudian diambil menggunakan teknik *Proportional Stratified Random Sampling* dikarenakan populasi dalam penelitian ini beberapa strata pengguna layanan dari beberapa kecamatan yang tersebar di seluruh Kabupaten Gresik, yakni Kecamatan Kebomas, Kecamatan Dudusampeyan, Kecamatan Driyorejo, Kecamatan Balongpanggang, dan Kecamatan Kedamean. Populasi dalam penelitian ini didapatkan dari jumlah Pelanggan Layanan Rakyat Sertipikat Tanah di Kabupaten Gresik. Jadi sampel yang akan diambil tersebar di berbagai daerah Kabupaten Gresik.

Setiap variabel penelitian memiliki beberapa indikator dan dimensi yang merupakan penjelasan atas variabel tersebut, yang ditentukan atas dasar konsep teoritik, hasil penelitian sebelumnya serta pemikiran-pemikiran dari para peneliti. (Riduwan, 2009). Indikator dari variabel efektivitas dalam penelitian ini adalah seperti yang dikemukakan oleh Budiani (2007) yakni ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program. Keempat indikator

tersebut kemudian dijabarkan menjadi beberapa instrument pernyataan yang nantinya dibuat sebagai pedoman pembuatan angket yang akan diisikan kepada responden. maka pengukuran pada instrument yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial (Sugiyono, 2004). Pada penelitian ini Skala Likert digunakan untuk memberikan arti bagi responden berdasarkan atribut-atribut pertanyaan atas pengembangan pertanyaan dari indikator variable kriteria efektivitas dengan nilai 1 (satu) sampai 5 (lima). Pemetaan yang digunakan dalam panalitian ini adalah sebagai berikut:

- Nilai 1 (satu) untuk jawaban Sangat Kurang Baik (SKB)
- Nilai 2 (dua) untuk jawaban Kurang Baik (KB)
- Nilai 3 (tiga) untuk jawaban Cukup Baik (CB)
- Nilai 4 (empat) untuk jawaban Baik (B)
- Nilai 5 (lima) untuk jawaban Sangat Baik (SB).

Selanjutnya, untuk mengetahui seberapa jauh instrumen penelitian mampu mencerminkan isi sesuai dengan hal dan sifat yang diukur. Artinya setiap butir instrumen telah benar-benar menggambarkan keseluruhan isi atau sifat bangun konsep yang menjadi dasar penyusunan instrument, maka digunakan uji validitas. Untuk melakukan uji validitas menggunakan korelasi *product moment* dengan angka kasar, yaitu ssebagai berikut:

Rumus Korelasi Product Moment

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{\{(n \cdot \sum x^2) - (\sum x)^2\} \cdot \{(n \cdot \sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Sumber: Arikunto (2006)

Kriteria valid: jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ item dikatakan valid, dan sebaliknya.

Setelah melakukan uji validitas, kemudian instrument tersebut di uji lagi menggunakan uji reliabilitas. Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran yang dihandalkan (Setiaji, 2004). Suatu alat dikatakan reliable apabila sudah digunakan dua kali atau lebih untuk mengukur gejala sama dan hasil pengukuran yang didapat relatif konsisten. Teknik yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen adalah menggunakan rumus *Alpha*.

rumus alpha (Riduwan, 2009)

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Kriteria reabilitas: jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka item dikatakan reliable

Setelah melalui uji validitas dan uji reliabilitas, instrument pertanyaan dapat diketahui apakah instrument tersebut layak atau tidak.

Pengorganisasian data

1. Mencari Mean atau bisa disebut angka rata-rata skor yang diperoleh, dalam tahap ini peneliti terlebih dahulu mencari rata-rata skor setiap kuesioner dengan menyajikannya berdasarkan indikator
2. Mencari Mean atau nilai rata-rata disetiap indikator dengan menggunakan rumus:

$$M_i = \frac{\sum M_k}{N}$$

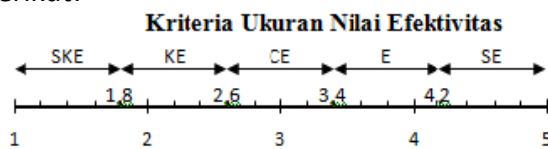
3. Membuat kelas interval

$$c = \frac{a - b}{5}$$

Kriteria Ukuran Nilai Efektivitas		
No.	Kriteria	Interval Nilai
1	Sangat Efektif (SE)	4,21 – 5
2	Efektif (E)	3,41 – 4,2
3	Cukup Efektif (CE)	2,61 – 3,4
4	Kurang Efektif (KE)	1,81 – 2,6
5	Sangat Kurang Efektif (SKE)	1 – 1,8

Sumber: data yang diolah

secara kontinum digambarkan sebagai berikut:



- Perhitungan menentukan prosentase efektivitas

$$M_v = \frac{\sum M_v}{N}$$

- Memprosentasekan hasil perhitungan variabel,

$$\frac{\text{nilai yang dihasilkan } M_v}{\text{nilai skor tertinggi}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji validitas dan reliabilitas

Dengan jumlah sampel responden sebanyak 35 pengguna LARASITA tahun 2012, maka diperoleh nilai r tabel pada tabel r product moment pearson dengan tingkat signifikan 5% adalah 0,320. Oleh karena itu dihasilkan uji validitas sebagai berikut:

hasil uji validitas

No	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0.503	0.334	Valid
2	0.474	0.334	Valid
3	0.360	0.334	Valid
4	0.620	0.334	Valid
5	0.633	0.334	Valid
6	0.653	0.334	Valid
7	0.596	0.334	Valid
8	0.567	0.334	Valid
9	0.529	0.334	Valid
10	0.345	0.334	Valid
11	0.692	0.334	Valid
12	0.638	0.334	Valid
13	0.431	0.334	Valid
14	0.543	0.334	Valid
15	0.300	0.334	Invalid
16	0.740	0.334	Valid
17	0.738	0.334	Valid
18	0.522	0.334	Valid
19	0.501	0.334	Valid
20	0.501	0.334	Valid
21	0.653	0.334	Valid
22	0.347	0.334	Valid
23	0.670	0.334	Valid
24	0.614	0.334	Valid

Hasil perhitungan reliabilitas menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach*, dihasilkan nilai *Alpha* 0,90 > 0,6 maka indikator keamanan data dikatakan reliabel. Sehingga seluruh pernyataan didalam kuesioner yang digunakan dikatakan reliabel dan dapat dipercaya.

Analisis data penelitian

Dengan pengolahan dan perhitungan data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Indikator ketepatan sasaran program

Tabel 3
Nilai Skor Jawaban Responden Indikator Ketepatan Sasaran Program

No. Kuesioner	Interval Nilai					$\sum X$	Rata-Rata Nilai Kuesioner (M_i)
	SKB	KB	CB	B	SB		
1	6	52	9	0	0	67	1.91
2	4	44	27	0	0	75	2.14
3	0	50	30	0	0	80	2.29
Jumlah Rata-Rata Nilai Kuesioner (M_i)							6.34

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa pernyataan kuesioner nomor satu yang bernilai 1,91 berada pada interval 1,81–2,6 yang artinya Kurang Efektif (KE), pernyataan kuesioner nomor dua yang bernilai 2,14 berada di interval 1,81–2,6 yang artinya Kurang Efektif (KE), pernyataan kuesioner nomor tiga yang bernilai 2,29 berada di interval 1,81–2,6 yang artinya Kurang Efektif (KE). nilai yang terendah adalah pada pernyataan nomor satu yakni ketepatan sasaran program adalah masyarakat yang berdomisili jauh dari Kantor Pertanahan kabupaten Gresik dengan hasil nilai 1,9. Hal tersebut dikarenakan fakta yang terjadi adalah masyarakat yang paling banyak mengurus sertipikat tanah melalui Program Layanan Rakyat Sertipikat Tanah di Kabupaten Gresik lebih banyak dari daerah atau kecamatan yang dekat dengan Kantor Pertanahan

Kemudian menghitung nilai rata-rata indikator:

$$\begin{aligned}\frac{\sum M_k}{N} &= \frac{6,34}{3} \\ M_i &= \frac{\sum M_k}{N} \\ M_i &= \frac{6,34}{3} \\ M_i &= 2,11\end{aligned}$$

Nilai rata-rata dari indikator ketepatan sasaran program adalah 2,11 yang termasuk dalam kriteria Kurang efektif. Seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4

Kriteria Ukuran Nilai Efektivitas Indikator Ketepatan Sasaran Program

Indikator	M_i	Interval Nilai				
		SKE	KE	CE	E	SE
		1-1,8	1,81– 2,6	2,61–3,4	3,41-4,2	4,21-5
Ketepatan sasaran	2,11	-	X	-	-	-

Sumber: data yang diolah

Indikator sosialisasi program

Tabel 5
Nilai Skor Jawaban Responden Indikator Sosialisasi Program

No. Kuesioner	Interval Nilai						$\sum X$	Rata-Rata Nilai Kuesioner (M_k)
	SKB	KB	CB	B	SB			
4	0	52	27	0	0	79		2.26
5	14	32	15	0	0	61		1.74
6	3	50	21	0	0	74		2.11
7	5	50	9	8	0	72		2.06
8	0	54	24	0	0	78		2.23
9	0	54	21	4	0	79		2.26
10	0	36	42	8	5	91		2.60
11	5	48	18	0	0	71		2.03
Jumlah Rata-Rata Nilai Kuesioner (M_k)								17.29

Sumber: data yang diolah

Pernyataan kuesioner nomor empat bernilai 2,26 berada pada interval 1,81–2,6 yang artinya Kurang Efektif (KE), kuesioner nomor lima diperoleh 1,74 berada pada interval 1-1,8 yang artinya Sangat Kurang Efektif (SKE), kuesioner nomor enam diperoleh 2,11 berada pada interval 1,81–2,6 yang artinya Kurang Efektif (KE), kuesioner nomor tujuh diperoleh 2,06 berada pada interval 1,81–2,6 yang artinya Kurang Efektif (KE), kuesioner nomor delapan diperoleh 2,23 berada pada interval 1,81–2,6 yang artinya Kurang Efektif (KE), kuesioner nomor sembilan diperoleh 2,26 berada pada interval 1,81–2,6 yang artinya Kurang Efektif (KE), kuesioner nomor sepuluh diperoleh 2,60 berada pada interval 1,81–2,6 yang artinya Kurang Efektif (KE), dan kuesioner nomor sebelas diperoleh 2,03 berada pada interval 1,81–2,6 yang artinya Kurang Efektif (KE). Pernyataan nomor lima tentang pengetahuan pelanggan tentang jadwal mobil larasita mendapatkan hasil perhitungan terendah dengan angka 1,74 yang termasuk dalam kriteria sangat kurang efektif. Hal tersebut dikarenakan masyarakat masih minim pengetahuan tentang jadwal yang dibuat oleh Program Layanan Rakyat sertipikat Tanah di Kabupaten Gresik yang selanjutnya disosialisasikan.

Kemudian menghitung rata-rata indikator sosialisasi program:

$$\begin{aligned}\sum M_x &= 17,29 \\ N &= 8 \\ M_i &= \frac{\sum M_k}{N} \\ M_i &= \frac{17,29}{8} \\ M_i &= 2,16\end{aligned}$$

Nilai rata-rata dari indikator sosialisasi program adalah 2,16 yang termasuk dalam kriteria Kurang efektif. Seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Kriteria Ukuran Nilai Efektivitas
Indikator Sosialisasi Program

Indikator	M_i	Interval Nilai				
		SKE	KE	CE	E	SE
		1-1,8	1,81-2,6	2,61-3,4	3,41-4,2	4,21-5
Sosialisasi program	2,16	-	X	-	-	-

Sumber: data yang diolah

Indikator tujuan program

Tabel 7
Nilai Skor Jawaban Responden Indikator Tujuan Program

No. Kuesioner	Interval Nilai					$\sum X$	Rata-Rata Nilai Kuesioner (M_k)
	STS	TS	RG	S	SS		
12	8	48	9	0	0	65	1.86
13	1	60	12	0	0	73	2.09
14	6	54	6	0	0	66	1.89
15	3	56	12	0	0	71	2.03
16	5	50	15	0	0	70	2.00
17	5	48	18	0	0	71	2.03
Jumlah Rata-Rata Nilai Kuesioner (M_k)						11.89	

Sumber: data yang diolah

Pernyataan kuesioner nomor duabelas diperoleh 1,86 berada pada interval 1,81–2,6 yang artinya Kurang Efektif (KE), kuesioner nomor tigabelas diperoleh 2,09 berada pada interval 1,81–2,6 yang artinya Kurang Efektif (KE), kuesioner nomor empatbelas diperoleh 1,89 berada pada interval 1,81–2,6 yang artinya Kurang Efektif (KE), kuesioner nomor limabelas diperoleh 2,03 berada pada interval 1,81–2,6 yang artinya Kurang Efektif (KE), kuesioner nomor enam belas diperoleh 2,00 berada pada interval 1,81–2,6 yang artinya Kurang Efektif (KE), dan kuesioner nomor tujuh belas diperoleh 2,03 berada pada interval 1,81–2,6 yang artinya Kurang Efektif (KE). pernyataan yang mendapatkan hasil terendah dalam indikator tujuan program Layanan Rakyat sertipikat Tanah di

Kabupaten Gresik adalah pernyataan nomor duabelas yakni tentang peran larasita dalam menghilangkan pihak ketiga dalam proses pengurusan sertipikat tanah, hasil perhitungan nilai rata-ratanya adalah sebesar 1,86. Peran pihak ketiga masih sangat dibutuhkan khususnya bagi masyarakat yang mempunyai dana lebih serta kurangnya waktu dan tenaga. Calo atau makelar masih banyak menawarkan jasa, kemudian pihak ketiga lainnya yang mempunyai badan hukum adalah notaris, sebagian orang lebih memilih mengurus sertipikat tanahnya melalui notaris.

Kemudian menghitung rata-rata indikator tujuan program:

$$\begin{aligned}\sum M_k &= 11,89 \\ N &= 6 \\ M_i &= \frac{\sum M_k}{N} \\ M_i &= \frac{11,89}{6} \\ M_i &= 1,98\end{aligned}$$

Nilai rata-rata dari indikator sosialisasi program adalah 1,98 yang termasuk dalam kriteria Kurang efektif. Seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel
Kriteria Ukuran Nilai Efektivitas
Indikator Tujuan Program

Indikator	M_i	Interval Nilai				
		SKE	KE	CE	E	SE
		3,41-4,2	1,81-2,6	2,61-3,4	3,41-4,2	4,21-5
Tujuan Program	1,98	-	X	-	-	-

Sumber: data yang diolah

Indikator pemantauan program

Pernyataan kuesioner nomor delapan belas diperoleh 1,91 berada pada interval 1,81–2,6 yang artinya Kurang Efektif (KE), kuesioner nomor sembilan belas diperoleh 1,77 berada pada interval 1-1,8 yang artinya Sangat Kurang Efektif (SKE), kuesioner nomor duapuluh diperoleh 1,86 berada pada interval 1,81–2,6 yang artinya Kurang Efektif (KE), kuesioner nomor duapuluh satu diperoleh 2,03 berada pada

interval 1,81–2,6 yang artinya Kurang Efektif (KE), kuesioner nomerduapuluh dua diperoleh 2,11 berada pada interval 1,81–2,6 yang artinya Kurang Efektif (KE), kuesioner nomer duapuluh tiga diperoleh 2,00 berada pada interval 1,81–2,6 yang artinya Kurang Efektif (KE), kuesioner nomer duapuluh empat diperoleh 1,69 berada pada interval 1-1,8 yang artinya Sangat Kurang Efektif (SKE), dan kuesioner nomer duapuluh lima diperoleh 2,26 berada pada interval 1,81–2,6 yang artinya Kurang Efektif (KE). Pernyataan yang mendapatkan hasil terendah dalam indikator pemantauan program Layanan Rakyat sertipikat Tanah di Kabupaten Gresik adalah pernyataan nomor dua puluh empat yakni tentang kemungkinan unutup mengkomunikasikan kepada pengurus sertipikat lain agar memakai jasa program LARASITA. Alasan yang mendasari tak banyak peserta yang megkomunikasikan kepada oranglain diantaranya adalah karena program Layanan Rakyat Sertipikat Tanah di Kabupaten Gresik ini dirasa masih kurang efektif dilihat dari biaya, lama waktu pengurusan yang sama saja dengan kalau mengurus sertipikat melalui Kantor Pertanahan. Selain itu masyarakat beranggapan bahwa ada program lain selain LARASITA yang diberikan secara cuma-cuma.

Kemudian menghitung rata-rata indikator pemantauan program:

$$\begin{aligned}\frac{\sum M_k}{N} &= \frac{15,63}{8} \\ \therefore M_i &= \frac{15,63}{8} \\ M_i &= 1,95\end{aligned}$$

Nilai rata-rata dari indikator pemantauan program adalah 1,95 yang termasuk dalam kriteria Kurang efektif. Seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 10
Kriteria Ukuran Nilai Efektivitas
Indikator Pemantauan Program

Indikator	M_i	Interval Nilai				
		SKE 1 – 1,8	KE 1,81 – 2,6	CE 2,61 – 3,4	E 3,41 – 4,2	SE 4,21 – 5
Pemantauan program	1,95	-	X	-	-	-

mber: Data yang diolah

Dari beberapa tabel tersebut, indikator-indikator pengukuran efektivitas dapat dirangkum menjadi tabel berikut:

Tabel 11
Kriteria Ukuran Nilai Efektivitas Keseluruhan Indikator Dalam
Menentukan Efektivitas Program Layanan Rakyat Sertipikat Tanah di
Kabupaten Gresik

Indikator	M_i	Interval Nilai				
		SKE 1 – 1,8	KE 1,81 – 2,6	CE 2,61 – 3,4	E 3,41 – 4,2	SE 4,21 – 5
Ketepatan Sasaran Program	2,11	-	X	-	-	-
Sosialisasi Program	2,16	-	X	-	-	-
Tujuan Program	1,98	-	X	-	-	-
Pemantauan Program	1,95	-	X	-	-	-
Jumlah	8,20	-	4	-	-	-

Sumber: data yang diolah

Kriteria efektivitas setiap indikator dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12

Hasil Kriteria Keseluruhan Indikator			
No	Indikator	Nilai Rata-Rata M_i	Kriteria
1	Ketepatan sasaran program	2,11	Kurang Efektif
2	Sosialisasi program	2,16	Kurang Efektif
3	Tujuan program	1,98	Kurang Efektif
4	Pemantauan program	1,95	Kurang Efektif
	Jumlah M_i	8,20	

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan secara keseluruhan yang dilakukan, maka diketahui bahwa nilai rata-rata efektivitas program Layanan Rakyat Sertipikat Tanah di Kabupaten Gresik mencapai 2,05. Dengan nilai rata-rata 2,05, jika dimasukkan kedalam kriteria ukuran nilai efektivitas masuk kedalam interval

1,81–2,6 yang artinya kurang efektif. Dikatakan kurang efektif sebab beberapa faktor antara lain tidak tepatnya sasaran program Layanan Rakyat Sertipikat Tanah di Kabupaten Gresik, kurangnya sosialisasi yang dilakukan sehingga tujuan dan informasi tentang program Layanan Rakyat Sertipikat Tanah di Kabupaten Gresik kurang tersampaikan, selain itu juga karena kurangnya pantauan dalam pelaksanaan program yang seharusnya menjadi amat penting karena menyangkut perhatian kepada pelanggan atau peserta program Layanan Rakyat Sertipikat Tanah di Kabupaten Gresik. Seperti terlihat pada tabel:

Tabel 13
Kriteria Ukuran Nilai Efektivitas Program Layanan Rakyat Sertipikat Tanah di Kabupaten Gresik

Variabel	M_v	Interval Nilai				
		SKE	KE	CE	E	SE
		1–1,8	1,81–2,6	2,61–3,4	3,41–4,2	4,21–5
Efektivitas program larasita	2,05	-	X	-	-	-

Sumber: data yang diolah

Dengan mengacu hasil perhitungan nilai rata-rata variabel efektivitas, jika diprosentasekan maka efektivitas program Layanan Rakyat Sertipikat Tanah di Kabupaten Gresik mencapai 41%. Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$= \frac{\text{nilai rata-rata yang dihasilkan}}{\text{nilai skor tertinggi}} \times 100\%$$

Diketahui:

$$M_v = 2,05$$

$$\text{Nilai skor tertinggi} = 5$$

$$= \frac{2,05}{5} \times 100\%$$

$$= 41\%$$

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- Efektivitas program Layanan Rakyat Sertipikat Tanah dinilai dari indikator ketepatan program dinyatakan kurang efektif dengan menunjukkan hasil perhitungan dengan nilai rata-rata 2,11 yang berada pada interval 1,81-2,6
- Efektivitas program Layanan Rakyat Sertipikat Tanah dinilai dari indikator sosialisasi program dinyatakan kurang efektif dengan menunjukkan hasil perhitungan dengan nilai rata-rata 2,16 yang berada pada interval 1,81-2,6
- Efektivitas program Layanan Rakyat Sertipikat Tanah dinilai dari indikator tujuan program dinyatakan kurang efektif dengan menunjukkan hasil perhitungan dengan nilai rata-rata 1,98 yang berada pada interval 1,81-2,6
- Efektivitas program Layanan Rakyat Sertipikat Tanah dinilai dari indikator pemantauan program dinyatakan kurang efektif dengan menunjukkan hasil perhitungan dengan nilai rata-rata 1,95 yang berada pada interval 1,81-2,6.
- Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan secara keseluruhan yang dilakukan, maka diketahui bahwa nilai rata-rata efektivitas program Layanan Rakyat Sertipikat Tanah di Kabupaten Gresik mencapai 2,05. Dengan nilai rata-rata 2,05, jika dimasukkan kedalam kriteria ukuran nilai efektivitas masuk kedalam interval 1,81–2,6 yang artinya kurang efektif. Dengan mengacu hasil perhitungan nilai rata-rata variabel efektivitas, jika diprosentasekan dengan diketahui skor maksimal yang dicapai adalah 5, maka efektivitas program Layanan Rakyat Sertipikat Tanah di Kabupaten Gresik mencapai 41%. Dengan demikian efektivitas program Layanan Rakyat

Sertipikat Tanah dapat diambil kesimpulan kurang efektif.

Saran

- a. Terkait dengan ketepatan program agar lebih diperhatikan oleh Tim LARASITA dengan cara mengidentifikasi ketepatan sasaran program Layanan Rakyat Sertipikat Tanah yang sebenarnya yaitu masyarakat yang jauh dari Kantor Pertanahan Kabupaten Gresik
- b. Terkait dengan sosialisasi program agar lebih meningkatkan volume penyuluhan ke daerah-daerah yang termasuk dalam sasaran program Layanan Rakyat Sertipikat Tanah di kabupaten Gresik agar masyarakat mengetahui jadwal, prosedur, ketentuan dan syarat untuk mendapatkan sertipikat tanah.
- c. Terkait dengan indikator tujuan program yang kurang efektif, maka diharapkan Tim LARASITA meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia agar lebih melaksanakan program sesuai dengan tujuan LARASITA kabupaten Gresik dengan cara menciptakan rasa percaya masyarakat terhadap kinerja Kantor Pertanahan dan memenuhi target sertifikasi tanah di kabupaten Gresik melalui program Layanan Rakyat sertipikat Tanah.
- d. Terkait dengan pemantauan program agar lebih meningkatkan kualitas pelayanan, keamanan dan kenyamanan, Tim LARASITA harus mengikuti pelatihan-pelatihan untuk mengembangkan keahlian dan kinerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi . h. (2002). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Budiani, Ni Wayan.2007. Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna “Eka Taruna Bhakti” Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi dan Sosial INPUT*. Volume 2 No. 1
- Cascio,Wayne F.1995. *Managing Human Resource : Productivity, Quality of Life, and Profit*. McGraw-Hill Inc
- Hasan, Iqbal. 2002. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta:Ghalia Indonesia
- Kurniawan, Agung. 2005. *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Pembaruan
- Mahmudi. 2005. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Jakarta: UPP STIM YKPN
- Riduwan, 2009. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Riduwan, 2009. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*.edisi ke-11.Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:Rosdakarya
- Supriyono, R.A.2000. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Yogyakarta: BPFE
- Tulus, Agus.1996. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gramedia Utama

Wedayani, Ni Wayan. 2012. Efektivitas Fungsi Badan Pengawas Sebagai Internal Auditor Dalam Pengawasan Terhadap Pemberian Kredit Pada LPD Di Kecamatan Rendang, Selat, Sidemen, dan Manggis Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali, Fakultas Ekonomi Universitas Udayana

Peraturan Kepala Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2009

Undang-Undang Peraturan Dasar Pokok-Pokok Agraria tahun 1960/ UUPA 1960, Pasal 4 ayat (1)

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 24 Tahun 1997

[http:// bpngresik.blogspot.com](http://bpngresik.blogspot.com).

[http:// bachriproperty.com](http://bachriproperty.com). *Manfaat Sertifikat Tanah*. (diakses tanggal 22 februari 2013)

[http:// Jakarta.Wartaegov.com](http://Jakarta.Wartaegov.com). *Layanan Rakyat Sertifikat Tanah* (diakses tanggal 9 Februari 2013)

[http:// kompas.com](http://kompas.com). *Sertifikat tanah Pemkab Gresik* (diakses tanggal 9 Februari 2013)

[http:// pemburumedia.com](http://pemburumedia.com). *Kantor BPN Gresik Tingkatkan LARASITA*. (diakses tanggal 17 Februari 2013)

[http:// suaraagraria.com](http://suaraagraria.com). *LARASITA Menjangkau yang Tidak Terjangkau*. (diakses tanggal 18 Februari 2013)

[http:// www.bpnri.go.id](http://www.bpnri.go.id)